

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru

Pada Tahun 1991 didirikan MTs Darul Ulum Lontar di Desa Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Barat. Setelah berjalan selama enam tahun ternyata kendala dalam proses belajar mengajar tidak teratasi dan akhirnya pada tahun 1997 lokasi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar dipindahkan ke ibu kota Kecamatan Pulau Laut Barat dengan pertimbangan adalah sebagai berikut

- a. Lokasi semakin strategis sehingga siswa yang masuk semakin signifikan.
- b. Tenaga pengajar yang bersedia mengajar lebih banyak
- c. Sarana dan Prasarana yang lebih baik

Untuk mempermudah Administrasi dan hal-hal yang berkaitan dengan MTs Darul Ulum Lontar yang lahir karena kondisi masyarakat Lontar yang sangat religius dan mengharapkan adanya sekolah yang bersifat keagamaan. Hal ini dapat kita lihat dari semakin banyaknya anak-anak yang dipercayakan belajar di MTs Darul Ulum Lontar ini, maka pada tahun 2000 diputuskan oleh rapat untuk bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Bina Ilmu Lontar bersama SMU Bina Ilmu Lontar.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru
NSS	: 121263020005
NPSN	: 30315260
NPWP Lembaga	: 02.242.694-4-734.000
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah
Status Madrasah	: Swasta
Alamat	: Jl. Lapangan 5 Oktober
RT / RW	: 01 / 01
Kode Pos	: 72153
Nomor Telepon	: 081377309099
Nomor Fax	: -
E-mail	: -
Website	: -
Desa	: Lontar Timur
Kecamatan	: Pulau Laut Barat
Kabupaten	: Kotabaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Tahun Berdiri Lembaga	: 1991
Nomor SK Lembaga	: 07 / YPI –DU / PLB / III / 2002
Tanggal SK Pendirian	: 2016-09-15
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Bina Ilmu Lontar

Ketua Yayasan	: H. Darwin Toyib
Status dalam KKM	: Anggota
Tahun Izin Operasional	: 2016
SK Izin Operasional	: AHU-0000206.AH.01.04Tahun 2017
Tanggal SK Izin Operasional	: 2017-01-06
Di Terbitkan	: Kemenag Kab / Prov
Status Akreditasi	: B
Luas Tanah	: 1212 m ²
Status Tanah	: Hak Milik
Naungan Lembaga	: Kemenang
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Waktu Belajar	: Lima hari lima jam per minggu

3. Visi dan Misi MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru

Visi MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru

“Menjadikan MTs. Darul Ulum Lontar sebagai Madrasah yang bermutu dan menghasilkan santri-santri yang sehat dan berkualitas serta berwawasan Imtaq dan Iptek serta berbudaya ”

Misi MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang mampu membekali anak didik dengan Kecakapan Nasional, Kecakapan Personal dan Kecakapan Sosial.
2. Menyiapkan prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan muktakhir.

3. Menyediakan wahana pembinaan seni baca Al-Qur'an dan kegiatan Ekstrakurikuler secara berencana dan berkesinambungan.
4. Mewujudkan manajemen Madrasah yang tangguh.
5. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
6. Menciptakan suasana Madrasah yang didasari nilai-nilai budaya, bangsa dan nilai-nilai agama.

4. Keadaan Guru di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru

Untuk menciptakan proses proses belajar mengajar yang efektif, dibutuhkan peran dari guru untuk mendidik dan membimbing siswa di sekolah. Berdasarkan hasil pemantauan penulis, guru pada MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru sudah memadai. Sampai saat ini jumlah guru di Madrasah tersebut adalah 15 orang guru terdiri dari 4 guru laki-laki dan 11 guru perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	L / P	Status	Jabatan
1	Indriana. M.J.T, ST	P	Honoror	Kepala Madrasah
2	Baharuddin, S.Pd.I	L	Honoror	Guru PPkn
3	Nurjayah, S.Pd	P	PNS	Guru Bahasa Indonesia
4	Hamsiah, S.Pd	P	PNS	Guru Matematika
5	Harmuddin, S.Pd.I	L	Honoror	Guru Fiqih
6	Fitriani, S.Pd	P	Honoror	Guru Prakarya
7	Nurmiati, S.Pd	P	Honoror	Guru IPS
8	Jamhusin, S.Or	L	Honoror	Guru PJOK
9	Nurliani, S.Pd.I	P	Honoror	Guru SKI

10	M. Azhary. Y, S.Pd.I	L	Honorer	Guru Al-Qur'an Hadits
11	Hayatun Nisa, S.Pd	P	Honorer	Guru Bahasa Inggris
12	Yanhari, S.Pd	P	Honorer	Guru IPA
13	Siti Kamariah, S.Pd.I	P	Honorer	Guru Aqidah Akhlak
14	Satriah, S.Pd	P	Honorer	Guru SBK
15	Miswati, S.Pd	P	Honorer	Tata Usaha

5. Keadaan Siswa di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru

Untuk mengetahui keadaan siswa di MTs Darul Ulum Kotabaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VII	47	44	91	3 ruang Rombongan Belajar
2	VIII	49	50	99	3 ruang Rombongan Belajar
3	IX	50	65	115	3 ruang Rombongan Belajar
Total		146	159	305	9 ruang Rombongan Belajar

Keadaan siswa di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru pada Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 305 Siswa terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

6. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru

Untuk keberhasilan dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah tidak terlepas dari tersedianya sarana

dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru sekarang ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BP / BK	1
6	Usaha Kesehatan Madrasah	1
7	Parkir Kendaraan Guru	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang OSIM	1
10	Lapangan Olahraga	1
11	Musholla	1
12	WC Guru	2
13	WC Siswa	6
Jumlah		24

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi dan wawancara langsung kepada subjek yang sudah ditentukan serta didukung oleh metode observasi dan wawancara, maka dapatlah dikumpulkan data mengenai masalah tentang Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru.

Untuk lebih jelas dan terarahnya data tersebut, maka disajikan menurut permasalahan pokok yang diteliti, sebagaimana yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Kamariah, S.Pd.I bahwa

“Kami para guru ditekankan oleh Kepala Madrasah untuk membuat persiapan-persiapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan materi, penggunaan metode, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran dan evaluasi. Jadi setiap guru yang akan melakukan pembelajaran, maka harus dipersiapkan rencana pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran kami lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Biasanya di awal tahun pembelajaran perencanaan pembelajaran dilakukan.”¹

Maksud perencanaan dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran aqidah akhlak adalah menyiapkan materi,

¹ Hasil wawancara dengan Siti Kamariah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru pada tanggal 5 September 2021

penggunaan metode, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran dan evaluasi.

Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa perencanaan dengan baik, maka sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan saat ini adalah RPP dengan satu lembar yang memuat KI/KD, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Dalam perencanaan pembelajaran tersebut yang memuat kegiatan pembelajaran, dipersiapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tersebut. Dari persiapan mengamati ini guru mata pelajaran aqidah akhlak mempersiapkan beberapa tampilan pembelajaran seperti caption dan video pembelajaran. Guru mata pelajaran menggunakan laptop dengan LCD untuk menampilkan video pembelajaran bila listrik menyala, tetapi jika listrik tidak menyala maka guru menggunakan caption berupa kertas karton yang berisi gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dalam pengamatan penulis bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mampu menciptakan suasana pembelajaran walaupun dengan keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki. Langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini memang

harus dilaksanakan. Hal ini dikarenakan bahwa dalam buku paket mata pelajaran aqidah akhlak untuk guru tertera penggunaan pendekatan saintifik sebagai langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Kamariah, S.Pd.I bahwa

“Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Program Semester dan Program Tahunan dalam menyusun Program Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru”²

Dalam menyusun program pembelajaran Aqidah Akhlak adalah Guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Program Semester dan Program Tahunan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Kamariah, S.Pd.I bahwa

“Materi yang diajarkan pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah meliputi Aspek Aqidah, Aspek Akhlak terpuji, Aspek Akhlak tercela, Aspek Adab dan Aspek Kisah. Sedangkan, media yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran

² Hasil wawancara dengan Siti Kamariah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotbaru pada tanggal 5 September 2021

Aqidah Akhlak yaitu media audio, media visual, media audio visual, media LCD dan media karton.”³

Maksud disini materi dan media yang digunakan pada penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah materi yang menyangkut beberapa aspek-aspek dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan, Media pembelajaran Aqidah akhlak yang digunakan adalah media audio, media visual, media audio visual, media LCD dan media karton.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Kamariah, S.Pd.I Terkait metode yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik adalah

“Pelaksanaan dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode 5M dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.”⁴

Persiapan yang sudah dilakukan guru mata pelajaran aqidah akhlak akan di implemantasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengamatan penulis terhadap kegiatan inti pembelajaran

³ Hasil wawancara dengan Siti Kamariah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotbaru pada tanggal 5 September 2021

⁴ Hasil wawancara dengan Siti Kamariah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotbaru pada tanggal 5 September 2021

aqidah akhlak yang menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Di awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi terhadap siswa, seperti melakukan absensi, memberikan ice breaking guna memotivasi anak didik dalam belajar. Kemudian melakukan warming up pembelajaran dengan melakukan beberapa pertanyaan untuk mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya.
2. Pada kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru melakukan beberapa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu :
 - a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati dalam guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru harus menyajikan video pembelajaran yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran. Sebelumnya Ibu Siti Kamariah, S.Pd.I menyampaikan bahwa Kompetensi Dasar (KD) pada materi pelajaran tersebut dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam menyajikan video pembelajaran dibuat dengan semenarik mungkin agar peserta didik dapat memperhatikan apa yang ditampilkan tersebut. Waktu

menyajikan diberikan selama kurang lebih 10 menit. Dari observasi yang penulis bahwa ketika ditampilkan video pembelajaran tersebut, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik semakin tinggi. Antusiasnya siswa dalam mengikuti setiap alur cerita yang ditampilkan dalam video pembelajaran tersebut.

b. Menanya

Dalam kegiatan menanya dalam guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan masing-masing peserta didik satu pertanyaan, setelah menyaksikan video pembelajaran tersebut. Dalam observasi penulis melihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam memberikan pertanyaan dengan kalimat sederhana. Semua pertanyaan tersebut dicatat oleh Ibu Siti Kamariah, S.Pd.I di papan tulis untuk menampung pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah pertanyaan dicatat, kemudian dipilih 10 buah pertanyaan yang mewakili dari materi pelajaran yang disampaikan sebelumnya. Pertanyaan yang dipilih itu nanti akan dicari jawabannya dengan diskusi kelompok. Pertanyaan tersebut adalah apa yang ingin diketahui oleh peserta

didik, kemudian peserta didik akan mencari jawabannya dengan menyusun makalah yang sederhana.

c. Mengumpulkan informasi

Materi aqidah akhlak yang lebih banyak paparan atau penjelasan, maka dalam kegiatan mengumpulkan informasi, guru mata pelajaran aqidah akhlak menekankan pada pembuatan tugas kelompok dalam bentuk makalah yang sederhana saja. Materi yang dibuat dalam makalah tersebut menguraikan apa yang sudah ditanyakan dalam beberapa pertanyaan yang disusun oleh peserta didik bersama guru. Dalam menggali sumber data yang diperlukan dalam makalah tersebut adalah buku-buku yang masih terbatas, sehingga guru mata pelajaran aqidah akhlak memberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas rumah. Waktu yang diberikan selama satu minggu.

d. Mengasosiasikan

Dalam kegiatan mengasosiasikan maksudnya adalah mensinkronkan beberapa hasil penalaran peserta didik yang dimuat dalam makalah yang sederhana sehingga pendapat yang disampaikan akan disatukan melalui gagasan yang disampaikan oleh peserta didik. Guru mata pelajaran aqidah melakukan diskusi kelompok

kecil. Jadi setiap kelompok maju untuk menyampaikan gagasannya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan dan penjelasan apa yang mereka tanyakan berdasarkan pendapat yang diperoleh dari sumber yang mereka gali. Dari diskusi kelompok timbul berbagai macam pendapat dari peserta didik hasil penalaran mereka terhadap masalah yang dibahas. Dengan kegiatan seperti ini menumbuhkan sikap terhadap peserta didik terwujud karena mereka menjadi tahu apa yang mereka tanyakan. Kegiatan ini menimbulkan keaktifan siswa untuk mencari bahan pelajaran yang mereka inginkan serta dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antara sesama teman.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. kegiatan “mengkomunikasikan.”

Dalam kegiatan ini guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu Ibu Siti Kamariah S.Pd.I memberikan kesimpulan dari apa yang telah dijelaskan melalui diskusi kelompok peserta didik. Sehingga dapat mengetahui dari materi pelajaran yang disajikan melalui KD serta tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat tercapai.

3. Pada kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru melakukan beberapa kegiatan sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu :

- a. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu oleh guru.

Pada kegiatan penutup, peserta didik harus membuat kesimpulan dari beberapa pembahasan yang diajarkan oleh guru.

- b. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, guru harus menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Misalnya untuk pertemuan akan datang membahas tentang aspek adab meliputi adab beribadah yaitu adab sholat, adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

- c. Guru bersama dengan siswa menutup pelajaran dengan membaca *hamdallah*.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran dengan membaca *hamdallah*. Hal ini dikarenakan agar materi yang dijelaskan dengan guru dapat diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penilaian/evaluasi

Tugas guru dalam pembelajaran yang merupakan bagian penting dalam RPP selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran aqidah akhlak itu dapat diterima oleh peserta didik berupa hasil kognitif (pengetahuan) sikap atau tingkah laku (afektif) peserta didik setelah melakukan pembelajaran di dalam kelas. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap materi pelajaran selesai maupun dengan waktu-waktu yang sudah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Kamariah, S.Pd.I bahwa

“Dalam pelaksanaan penilaian/evaluasi, saya melakukannya pada setiap pokok bahasan berakhir. Bentuk evaluasi yang diberikan adalah tes tertulis dengan beberapa soal yang disajikan kepada peserta didik. Sementara kegiatan

evaluasi dalam tiap akhir pelajaran adalah tugas yang diberikan.”⁵

Proses evaluasi guru dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik dalam bersikap dan mengaplikasikan ajaran Islam yang telah dipahami setelah melakukan pembelajaran aqidah akhlak. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati dan menanya secara langsung sikap dan pembiasaan peserta didik ketika tanpa diperintah oleh guru baik di dalam proses pembelajaran dan di luar jam mata pelajaran aqidah akhlak maupun pada saat kegiatan ekstrakurikuler atau di luar jam Madrasah termasuk kebiasaannya di rumah.

2. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru

a. Faktor Pendidik

Faktor pendidik adalah merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya, karena pendidik yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Terutama pendidikan agama mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidikan umum. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah. Dari data yang penulis dapatkan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran aqidah

⁵ Hasil wawancara dengan Siti Kamariah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru pada tanggal 5 September 2021

akhlak sudah cukup lama dan berpengalaman serta sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Kamariah, S.Pd.I bahwa “Latar belakang pendidikan dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) apalagi mata pelajaran aqidah akhlak akan sangat sulit dalam memberikan penjelasan tentang materi.”⁶

Maksud disini faktor pendidik adalah faktor yang sangat mempengaruhi dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu faktor siswa tidak dapat digantikan dengan faktor lain siswa yang berasal dari latar belakang berbeda baik bakat dan minatnya serta serta kebiasaannya menuntut guru untuk lebih mengupayakan kesamaan hak dalam mendapatkan proses pembelajaran yang baik.

⁶ Hasil wawancara dengan Siti Kamariah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotbaru pada tanggal 5 September 2021

Dari pengamatan langsung yang penulis lakukan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mereka juga sangat aktif, selalu berada di dalam ruang kelas sebelum guru masuk ke dalam kelas. Keadaan ini ditunjang oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak yang menggunakan metode pembelajaran sangat variatif membuat anak didik menjadi bersemangat. Kadang-kadang dalam pertanyaan guru juga memberikan reward terhadap siswa yang bertanya sehingga semua siswa ingin selalu bertanya. Termasuk juga dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Kamariah, S.Pd.I bahwa

“Antusias siswa dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran serta mengerjakan tugas. Di samping itu juga dalam memberikan materi pelajaran apalagi tentang Al qur'an dibutuhkan kesabaran keuletan dalam mengajarnya. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an.”⁷

c. Faktor Fasilitas

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam prosesnya, kualitas pendidikan termasuk pendidikan agama harus didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi

⁷ Hasil wawancara dengan Siti Kamariah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotbaru pada tanggal 5 September 2021

kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Adapun hubungan fasilitas dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa antara fasilitas pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di Madrasah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di Madrasah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di Madrasah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di Madrasah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh Madrasah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

Di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru keadaan fasilitas terbilang cukup lengkap termasuk sarana dan prasarana yang berkenaan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan fasilitas belajar menjadi sebuah keharusan bagi suatu lembaga pendidikan di mana pun keberadaannya.

Dari pengamatan penulis bahwa MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru yang letaknya jauh dari Ibu Kota Kabupaten berusaha semaksimal untuk memenuhi standar minimal yang harus dimiliki.

Hal ini sesuai dengan informasi dari deskripsi wawancara dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Kamariah, S.Pd.I bahwa

“Sarana dan prasarana memang sudah cukup lengkap. Kondisi ini menjadi upaya keras dari kepala madrasah dan semua tenaga pendidikan untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan, seperti mencari dana ke berbagai instansi dan perusahaan. Sementara dana yang diberikan oleh pemerintah melalui jalur BOS masih terbatas karena berdasarkan jumlah siswa. Dukungan Komite Sekolah cukup baik terhadap keberlangsungan lembaga MTs. Darul Ulum Lontar seperti perbaikan pembangunan, pengadaan fasilitas olah raga (lapangan), toilet siswa dan lain lain.”⁸

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian, tahap selanjutnya

⁸ Hasil wawancara dengan Siti Kamariah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru pada tanggal 5 September 2021

adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru

a. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru yang akan melakukan perencanaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk membuat persiapan-persiapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan materi, penggunaan metode, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran dan evaluasi. Setiap guru harus mempersiapkan rencana pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran baru biasanya pembelajaran perencanaan pembelajaran dilakukan.

Guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Program Semester dan Program Tahunan dalam menyusun Program Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kotabaru.

Materi yang digunakan pada penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah materi yang menyangkut beberapa aspek-aspek dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan, Media pembelajaran Aqidah akhlak yang digunakan adalah media audio, media visual, media audio visual, media LCD dan media karton.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan metode yang tepat. Guru dalam menyampaikan materi sangat bervariasi salah satunya adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan aktif terutama di kalangan siswa. Untuk menghindari kejenuhan guru kadang membuat candaan yang menimbulkan semangat belajar siswa. Dengan pendekatan saintifik itu siswa selalu bertanya tentang materi yang belum jelas.

Hal ini sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak adalah guru harus memiliki sikap disiplin dalam memasuki ruang kelas. Setiap memulai pembelajaran guru aqidah akhlak meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa memulai belajar. Guru aqidah akhlak sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran selalu memberikan nasehat-nasehat kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Hal ini selalu dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam kegiatan belajar mengajar termasuk di dalamnya ketika menutup pelajaran juga ada kebiasaan membaca doa sesudah mengakhiri pelajaran. Bahwa semua guru di setiap pembelajaran diupayakan memulai

membaca doa sebelum memulai pelajaran dan membaca doa sesudah mengakhiri pelajaran.

c. Penilaian/evaluasi

Guru aqidah akhlak juga dituntut tentang hasil pelajaran yang telah dilakukan melalui evaluasi. Dalam evaluasi ini guru aqidah akhlak sudah menyiapkan di dalam RPP. Jadi saat materi pokok berakhir biasanya ada evaluasi. Dengan memberikan soal-soal terkait materi pokok pembelajaran dan juga biasanya soal-soal Penilaian Tengah Semester (PTS). Sementara Penilaian Akhir Semester (PAS) biasanya dilakukan pembuatan soal secara mandiri dan untuk Penilaian Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional biasanya untuk pembuatan soal Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional itu dari Pusat. Dalam pelaksanaan evaluasi guru aqidah akhlak juga memberikan kesempatan pada siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk melakukan remedial sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk memperbaiki nilai pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru

a. Faktor Pendidik

Seorang guru memiliki kewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Guru aqidah akhlak di

MTs Darul Ulum Lontar adalah seorang Non PNS yang sudah cukup lama bertugas di daerah ini yaitu lebih dari enam tahun, sehingga menimbulkan pengalaman-pengalaman yang banyak pula dalam bertugas khususnya mengajar mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam hal ini beliau sangat peduli dan perhatian kepada siswa-siswanya. Saat penulis menyaksikan jam istirahat guru aqidah akhlak bercengkerama dengan siswa-siswanya, apalagi jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang bermasalah selalu dilakukannya dengan penuh bijaksana. Hal ini membuat siswa menjadi senang.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima materi pelajaran dari gurunya. Anak adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi mental maupun fisiknya. Peserta didik menurut guru aqidah akhlak adalah seorang individu yang sedang tumbuh dan berkembang secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian hal ini akan memberikan pengaruh terhadap proses penerimaan materi pelajaran yang diberikan. Dengan kata lain seorang guru aqidah akhlak harus mengerti cara menyampaikan materi tersebut yang sesuai dengan kondisi siswa, memilih metode yang sesuai dengan keadaan dan situasi yang berlangsung. Jika anak ada masalah

maka guru aqidah akhlak melakukan pendekatan dengan memberikan nasehat serta bimbingan kepada anak didik. Hal ini berpengaruh positif menemukan bahwa anak didik sangat aktif dan selalu memperhatikan ketika pelajaran berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah selalu diikuti.

c. Faktor Fasilitas

Fasilitas pendidikan yang dimiliki MTs Darul Ulum Lontar Kabupaten Kotabaru khususnya yang berkenaan dengan materi pelajaran aqidah akhlak cukup lengkap. Sementara itu yang berkenaan dengan sarana kegiatan keagamaan seperti musholla, belum tersedia tetapi dalam hal ini selalu berusaha mencari jalan dengan cara mengajak para siswa melaksanakan shalat di tempat ibadah di masyarakat yang dekat. Sementara buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam lengkap di Madrasah. Alat pendidikan lain seperti internet, LCD sudah dimiliki. Walaupun jumlahnya sangat terbatas.